

URGENSI PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK MENURUT KH. AHMAD DAHLAN

Siti Mahmudah¹, Yazida Ichsan², Siti Nur Azizah³,

Safira Anggraeni⁴, Rani Salwa Ussyifa⁵

¹Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

E-mail: siti2000031099@webmail.uad.ac.id

²Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

E-mail: Yazida.ichsan@pai.uad.ac.id

³Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

E-mail: siti2000031134@webmail.uad.ac.id

⁴Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

email: safira2000031193@webmail.uad.ac.id

⁵Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

E-mail: rani2000031202@webmail.uad.ac.id

Abstrak: Pendidikan pada umumnya menetapkan pada pedoman Al-Quran dan landasan Al-Hadits. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan manusia baik mental maupun fisik. Dalam memberikan pemahaman agama, dilakukan dengan cara kajian ke daerah setempat dan membangun sekolah formal tentang keyakinan Islam dan studi tauhid. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana pandangan menurut K.H. Ahmad Dahlan tentang pentingnya pendidikan Akidah Akhlak. Akidah adalah ajaran Islam yang dianggap semua umat Islam sebagai sumber keyakinan yang mengikat. Akidah Islam adalah ketentuan utama semua amalan. Untuk mendapatkan keyakinan yang sejati, penting untuk meninjau dan mendalami sifat Allah SWT dari dibenci serta disukai. Sesuai KH. Ahmad Dahlan, pembinaan yang ketat harus diberikan kepada seluruh umat Islam untuk menjauhi hal yang salah, seperti tiga sekawan kebatilan yang masih hidup di kalangan umat Islam. Dalam memberikan pemahaman agama, dilakukan dengan cara kajian ke daerah setempat dan membangun sekolah formal tentang keyakinan Islam dan studi tauhid.

Kata Kunci: *pendidikan, akidah, KH Ahmad Dahlan*

PENDAHULUAN

Akidah adalah keyakinan dalam kehidupan manusia. Keyakinan akan kehidupan diperlukan bagi manusia sebagai bentuk kehidupan untuk mencapai tujuan hidup sebagai makhluk hidup. Pedoman hidup ini juga menjadi dasar dari segala aktivitas manusia. Dalam pelajaran Islam, akidah merupakan titik fundamental. Seperti sebuah struktur, kepercayaan diri adalah pondasinya, sementara pelajaran Islam lainnya, seperti cinta dan kualitas yang mendalam, didasarkan padanya. Sebuah rumah yang dikerjakan tanpa bangunan adalah desain yang sangat halus. Tanpa gempa bumi, angin topan, bahkan hanya menopang berat atap, struktur akan runtuh.

Setelah wafatnya Nabi, para ulama dan dai melanjutkan dakwah Islam. Ulama adalah pewaris para Nabi yang memainkan peran penting dalam mendukung doktrin Islam dan dalam transmisi keyakinan Islam yang sejati. Bahkan di Indonesia pun, tugas ulama sangat sentral dalam upaya penyebaran Islam.

Ahmad Dahlan adalah salah satu ketua diklat perubahan di Indonesia. Ia diakui sebagai salah satu pembaharu gerakan Islam karena menciptakan pengajaran Islam dengan metodologi yang lebih mutakhir. Ide-idenya diambil dari buku-buku dan manual yang digunakan di sekolah dan masyarakat ketika dia aktif di bidang pendidikan.

Dengan demikian, sumber pengetahuan tertulis dan ajaran yang ditulis sendiri dapat dianggap tidak ada atau belum ditemukan hingga saat ini. Namun, ada dokumen yang menyebutkan spekulasi K.H. Ahmad Dahlan ditulis oleh murid dan temannya, K.R.H. Hajid yang berjudul Ceramah Filsafat Ahmad Dahlan diterbitkan oleh Tabligh Pemerintah Pusat Yogyakarta. Ahmad Dahlan dalam bidang etika dan moralitas. Buku-buku yang terkait dengan dokumen ini antara lain karya Profesor Farid Ma`ruf yang berjudul Analisis Etika dalam Pembangunan Muhammadiyah. Dengan keterbatasan waktu, pemikiran Ahmad Dahlan tentang Pendidikan agama yang akan dikaji di sini terbatas pada hakikat/tujuan pendidikan dan pendidikan. lembaga pendidikan.

METODE

Metode kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan. Objek penelitiannya adalah pemikiran atau gagasan yang terungkap dalam informasi penting dan informasi opsional dari studi kepustakaan dengan meneliti buku, catatan, jurnal, artikel, dan sebagainya yang membahas tentang urgensi pendidikan akidah akhlak menurut K.H. Ahmad Dahlan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil singkat K.H Ahmad Dahlan

KH. Ahmad Dahlan termasuk dalam daftar Pahlawan Nasional, beliau juga sebagai tokoh pendiri Muhammadiyah yang merupakan organisasi terbesar di Indonesia. Semasa kecil nama

KH Ahmad Dahlan adalah Muhammad Darwis, beliau lahir dan besar di Yogyakarta pada tanggal 1 Agustus 1868. Beliau merupakan anak ke 4 dari 7 bersaudara, ayahnya bernama KH. Abu Bakar yang garis keturunannya masih bersambung dengan Sunan Gresik atau Maulana Malik Ibrahim. KH. Ahmad Dahlan pergi melaksanakan ibadah haji pada saat menginjak 15 tahun dan menetap di Mekkah dalam waktu kurang lebih 5 tahun. Dan KH. Ahmad Dahlan wafat di usia 54 tahun pada tanggal 23 Februari 1923 di Yogyakarta. Lalu dimakamkan di Karangajen, Brontokusuman, Yogyakarta.

K.H. Ahmad Dahlan di tahun 1909 berserikat dengan organisasi Budi Utomo dan dalam organisasi tersebut beliau mengajarkan tentang ilmu keagamaan dan pelajaran yang diperlukan dikuasai oleh setiap anggota Budi Utomo tersebut, dan karena dirasa pembelajaran yang dibina oleh KH. Ahmad Dahlan cukup penting, mereka menyarankan agar Ahmad Dahlan membuka sekolah yang ditata sedemikian rupa serta didukung organisasi yang konstan.

KH. Ahmad Dahlan mengganti sistem pendidikan pesantren dengan mendirikan sekolah agama yang juga diajarkan pelajaran umum di dalamnya. Beliau juga mengajarkan pelajaran agama di sekolah umum. Pada tahun 1912 tepatnya tanggal 12 November, KH Ahmad Dahlan mendirikan organisasi yang selama ini kita kenal dengan organisasi Muhammadiyah, yang bisa disebut juga sebagai organisasi masyarakat yang tidak hanya bergerak melayani masyarakat tetapi bergerak juga dalam bidang pendidikan terutama pendidikan keagamaan yang berupaya untuk memurnikan tauhid kepada Allah Ta'ala.

KH. Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah dengan maksud untuk menjadikan Pendidikan maju dan memakmurkan pembangunan masyarakat Islam yang murni tanpa adanya percampuran dengan budaya atau tradisi syirik seperti berdo'a di pohon dan mempercayai pada alat pusaka (keris) memiliki kekuatan khusus. Muhammadiyah juga organisasi yang bergerak untuk beramal dan menjalankan ide pembaharuan.

Pengertian Pendidikan Akidah Akhlak Pandangan KH Ahmad Dahlan

Rancangan keilmuan dalam pandangan KH. Ahmad Dahlan yaitu pencapaian keilmuan merupakan penyusunan karakter dengan menjadikan manusia yang baik dan unggul. Pendidik seperti KH. Ahmad Dahlan wajib memberikan teladan yang baik bagi peserta didik. Selanjutnya peserta didik wajib memiliki wawasan yang perlu didapat untuk diberikan ke dalam keseharian dan mempunyai kompetensi. Selanjutnya akidah akhlak ada dua makna di antaranya adalah suatu keyakinan yang diyakini kepada manusia sedangkan akhlak adalah suatu tingkah laku yang dimiliki manusia. Sedangkan pendidikan akidah menurut KH. Ahmad Dahlan yang telah dia dapati sangat penting. Adapun beberapa alasan mengapa KH. Ahmad Dahlan sebagai berikut :

- a. Karena akidah Islam merupakan ketentuan utama yang menjadikan orang beriman, serta ketentuan semua amalan. Untuk mendapatkan akidah yang benar oleh karena itu,

didasari sebagai mengamati serta menambah wawasan tentang sifat-sifat Allah serta apa pun yang dibenci sampai dicintai Allah SWT.

- b. Untuk meningkatkan dasar kesatuan sejak lahir. Manusia adalah makhluk yang beragama sedari dilahirkannya untuk mempercayai adanya wujud tuhan yang maha esa.
- c. Untuk melupakan perbuatan buruk atau tidak baik dan bisa dibilang dari pikiran yang menyesatkan. Manusia diberi kelebihan berupa akal dan pikiran.

Pada masa mudanya Ahmad Dahlan memiliki nama lain yaitu Muhammad darwis yang memiliki pribadi yang tegas serta memiliki jiwa kepemimpinan. Ahmad Dahlan juga banyak mengamati kitab-kitab klasik yang merupakan karangan para ulama nusantara. Nah ketika KH. Ahmad Dahlan sudah berilmu yang lebih baik dan juga banyak, KH. Ahmad Dahlan merintis model pendidikan adalah madrasah. Metode keilmuan akan dibangkitkan oleh KH. Ahmad Dahlan yaitu keilmuan mengarah ke keilmuan di masa yang akan maju ini, yang akan mengaplikasikan metode zaman terdahulu. Namun KH. Ahmad Dahlan mengangkat bentuk keilmuan ini dari luar. Yang menggabungkan metode belanda dengan metode tradisional dengan cara internal. KH Ahmad Dahlan mengangkat sebuah pendidikan yang bukan dari dalam melainkan pendidikan dari luar yang tidak asal akan tetapi memiliki landasan tersendiri.

Banyak pencerahan dari ajaran Rasulullah; “Selayaknya untuk menambah wawasan bahasa musuhmu supaya tidak ditipu musuhmu”. Serta sabda Nabi; “Tuntutlah ilmu walau sampai ke negeri Cina”. Hal ini yang menjadikan alasan KH. Ahmad Dahlan membangun madrasah. Ketika pendidikan Islam, Jepang juga menerapkan poin-poin kebijakan di antaranya:

- a. Pada masa pimpinan kaum orientalis mengubah Kantor Voor Islamistische Zaken saat waktu Belanda berubah menjadi Sumubi kemudian dipimpin oleh tokoh Islam.
- b. Mempersilahkan pembentukan barisan Hizbullah yang mengajarkan latihan dasar seni kemiliteran bagi pemuda Islam di bawah pimpinan KH. Zainal Arifin.
- c. Di asrama selalu dapat penjengukan serta pertolongan pemerintah Jepang.
- d. Diperbolehkannya ulama dan pemerintahan nasionalis mengurus barisan Pembela Tanah Air (PETA) yang terakhir berubah menjadi cikal-bakal TNI di zaman kemerdekaan.
- e. Diperbolehkannya Majelis Islam A’la Indonesia (MIAI) yang berfungsi, lalu diselesaikan dan digantikan kepada Majelis Syuro Muslim Indonesia (Masyumi) hal ini melibatkan kedua ormas besar Islam Indonesia, Muhammadiyah dan NUI. Terlepas dari pencapaian awal Jepang, memberikan bagian-bagian kegiatan para muslim saat itu, pada nyatanya hal ini membantu pertumbuhan Islam serta materi para umat setelah menuju kebebasan.
- f. Mempersilahkan terbangunnya Sekolah Tinggi Islam di Jakarta di bawah pengasuhan KH. Wahid Hasyim, Kahar Muzakir dan Bung Hatta.

Pemikiran KH. Ahmad Dahlan kepada Pendidikan

Tujuan pendidikan

Muhammadiyah menginjak tahun 1912 sudah mengerjakan dunia pembelajaran, akan tetapi formulasi menimpa tujuan pembelajaran yang khusus baru dibuat pada 1936. Pada awalnya pencapaian pembelajaran ini tampak dari perkataan KH. Ahmad Dahlan "*Dadijo Kjai sing kemajoean, adja kesel anggonu njambut gawe kanggo Muhammadiyah*" (Jadilah manusia yang berkemajuan, yang tidak akan sempat letih dalam bekerja buat Muhammadiyah). Untuk mewujudkannya KH. Ahmad Dahlan mengklasifikasi pembelajaran menjadi 3 tipe, ialah :

1. Pembelajaran Moral, akhlak, ialah selaku proses usaha guna meningkatkan kepribadian insan mulia, bersumber pada Al- Qur'an serta Al- Sunnah.
2. Pembelajaran pribadi, ialah selaku usaha buat meningkatkan pemahaman pribadi yang sempurna, yang berkesinambungan antara dunia serta akhirat.
3. Pembelajaran sosial, ialah selaku usaha buat meningkatkan kesejahteraan serta kemauan hidup bermasyarakat.

Dalam statemen pembelajaran KH Ahmad Dahlan di atas, KH. Ahmad Dahlan menyoroti arah paling utama dalam tujuan pembelajaran merupakan pembuatan karakter tidak hanya itu, KH Ahmad Dahlan juga memiliki perspektif tersendiri jika pembelajaran wajib memberikan siswa dengan pengetahuan serta keahlian yang dibutuhkan guna menggapai kemajuan materiil. Bagi KH Ahmad Dahlan pemikiran para muslim tradisional sangat menitik beratkan pada aspek spiritual dalam kehidupan tiap harinya. Perilaku semacam ini menyebabkan kelumpuhan ataupun malah bukan mengalami kemajuan Dunia Islam, menurut Ahmad Dahlan seumpama kesuksesan material merupakan suatu hal yang utama sebab dengan metode itu kesejahteraan mereka hendak bisa sejajar dengan kalangan kolonial.

Kunci Konsep Pembelajaran KH. Ahmad Dahlan

1. Akal

Dalam pemikirannya KH. Ahmad Dahlan akal merupakan menerima hal-hal yang suci dan jernih berupa ilmu. Untuk lebih jelasnya, berikut petikan konsep gagasan Dahlan (1923): "Sifat akal menerima segala pengetahuan dan memang pengetahuan demikian itulah yang dibutuhkan akal. Supaya biji itu bisa berkembang jadi tumbuhan yang besar, pasti butuh disirami secara ajek serta dipadati kebutuhan yang lain. Demikian pula akal manusia, tentu tidak bisa meningkat ke tahap paling tinggi, jika tak diberi curahan wawasan yang beragam. Serta seluruhnya itu harus sebanding dengan kehendak Tuhan Yang Kuasa." KH. Ahmad Dahlan mendalami akal ataupun kecerdasan selaku pisau analisis buat membedah serta membongkar masalah-masalah kehidupan yang membelit manusia. Ukuran pikiran menjadi pembanding antara manusia dengan makhluk lainnya. Dengan

kecerdasan intelektual ini, seseorang menatap masa depan dengan optimisme, sehingga setiap tantangan dan kasus dapat diurai dan diselesaikan.

2. Pengalaman

Ahmad Dahlan menemukan bahwa amalan (amal saleh) sangat penting dalam sistem pembelajaran. Hal ini dapat disimpulkan dari testamen ilmiah dan tesis yang telah berkali-kali disampaikan kepada mahasiswanya sebagai berikut "berbicara sedikit, tetapi melakukan banyak"; "Siapa yang menanam pohon, ingin membuat rencana"; Hidup di Muhammadiyah, jangan mencari pencaharian di Muhammadiyah." Contoh seperti itu mengatakan bahwa jika Kyai Ahmad Dahlan menganggap perbuatan/amal saleh sangat penting. Karena dengan melakukan/bertindak saleh, seseorang ingin mendapatkan pengalaman baru, maka pengalaman itu harus digunakan. Mengembangkan kualitas perilaku/pengalaman menjadi lebih baik

3. Berkemajuan

Ahmad Dahlan tak henti-hentinya menginstruksikan anak didiknya "dadijo kjai menyanyi kemajuan". Yaitu menjadi kyai (cendekiawan intelektual) dan maju (progresif). Kyai atau intelektual maju adalah ilmuwan yang dapat mencapai karakteristik zaman, membaca ke mana arus perubahan bergulir, sehingga tidak berhenti sampai di situ. Ilmuwan progresif dapat memperkirakan perubahan yang akan terjadi berdasarkan pengalaman mereka. Memperkirakan perubahan berarti mampu berpikir tentatif (pandangan ke depan) dan bertindak terlebih dahulu.

Sistem Pembelajaran menurut KH Ahmad Dahlan

KH. Ahmad Dahlan mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan taraf pembelajaran diperlukan metode seperti yang digunakan di sekolah lanjutan. Mengikuti model manajemen sekolah bukan artinya meninggalkan ajaran agama karena menerapkan aturan pembelajaran di antara bidang yang perlu diidentifikasi dan diterapkan. Untuk mencapai ulasan tersebut, KH Ahmad Dahlan menggunakan sistem pembelajaran 2 langkah, yaitu:

Sekolah yang mendalami model gubernur beserta kelas agama. Dalam aturan, guru pribumi bergabung dengan sekolah dalam bidang staf pendidik serta kurikulum modern yang menggabungkan pelajaran populer dan agama yang berakar pada agama. Pendidikan bahasa arab dan tafsirnya. Mengenai hal ini, tampaknya sekolah tersebut disejahterakan oleh KH. Ahmad Dahlan menyempurnakan celah ini guna memiliki keseimbangan antara modul agama dan non-agama atau setidaknya memiliki rencana keagamaan, dengan akumulasi pendidikan bahasa Arab dan Tafsir.

Sistem madrasah lebih menitik beratkan pada ilmu agama. Sekolah yang dibentuk oleh KH. Ahmad Dahlan terlihat seperti sekolah yang setara dengan sistem pembelajaran Hindia Belanda. yaitu menggunakan sistem klasik. Apa yang dia lakukan adalah sesuatu yang masih cukup umum di lembaga-lembaga Islam saat itu. Dalam hal ini beliau menyatukan aturan pembelajaran Belanda dengan aturan pembelajaran tradisional.

Guna merealisasikan pemikiran KH. Ahmad Dahlan serta mewujudkan Tujuan Pembelajaran yang diikutinya yang selaras lewat maksud pembelajaran nasional yakni "mengembangkan potensi pelajar agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggungjawab." maka dalam pendidikan Indonesia wajib memasukkan pendidikan karakter di dalamnya guna menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam akal saja tetapi juga berakhlakul karimah".

Pembelajaran Karakter/ Akhlak

Pembelajaran ialah aktivitas yang disengaja guna menampilkan lingkungan pembelajaran serta proses pembelajaran supaya pelajar secara giat mengembangkan kecakapan diri untuk mengantongi jiwa keagamaan, kontrol diri, watak, kepandaian, berakhlak baik, serta kemampuan yang diperlukan individu, penduduk, bangsa serta Negara.

Menurut pusat bahasa Depdiknas Penafsiran kepribadian ialah "bawaan, hati, jiwa, karakter, budi pekerti, sikap, personalitas, watak, tabiat, temperamen, sifat". Mengenai makna berakhlak merupakan kepribadian, berperilaku, bertabiat, bersifat, serta berwatak. Pembelajaran secara universal mengacu pada 2 sumber pembelajaran Islam, yakni Al-Qur'an serta As-Sunnah yang muat kata *rabba* dari kata *tarbiyah*, *alama* kata dari *ta'lim* serta *addaba* dari kata kerja *ta'dib*. Terakhir sebutan ini memiliki arti khusus sebab pembelajaran merupakan aksi yang dilaksanakan menurut kesadaran dengan pencapaian perawatan serta meningkatkan fitrah serta kemampuan individu mendekati terjadinya manusia sepenuhnya (insan kamil). Pembelajaran berupaya meningkatkan potensi segala insan, baik menyangkut aspek jiwa serta jasad.

Urgensi Pendidikan Perspektif KH. Ahmad Dahlan

Menurut KH. Ahmad Dahlan Akidah adalah suatu ilmu yang sangat dasar dan urgen dikarenakan Akidah Islam yaitu kapasitas inti untuk berubah menjadi orang yang beriman, serta suatu hal berkapasitas menjadi kapasitasnya yang sah semua amal. Jika seseorang mendapatkan akidah yang benar maka orang tersebut harus mempelajari dan memahami tentang ketauhidan kepada Allah termasuk apa-apa yang disukai dan dibenci oleh Allah. Akidah juga penting

karena akan memupuk dasar ketuhanan, karena manusia sejak dilahirkan didorong untuk mengakui adanya Tuhan. Kemudian KH. Ahmad Dahlan menganggap bahwa Akidah penting karena menjadi hal untuk membentengi pribadi kita dari hal-hal buruk yang menyesatkan, manusia itu Allah karuniakan akal pikiran namun terkadang akal pikiran mereka menyesatkan mereka sendiri maka dari itu Akidah perlu ada untuk membimbing manusia agar tidak sesat karena akal pikiran mereka sendiri.

Dalam perjuangan menyiarkan agama Islam KH. Ahmad Dahlan mendapatkan banyak sekali rintangan yang tentu tak mudah, karena masih banyaknya penyelewengan dan penyimpangan yang dilakukan oleh masyarakat pada ajaran Islam. Banyak juga kalangan masyarakat pada masa itu yang memeluk Islam karena turunan dari nenek moyang mereka, bukan karena keyakinan dalam hatinya. Namun agama Islam yang mereka peluk sudah bercampur dengan tradisi syirik dari nenek moyang seperti ajaran animisme (kepercayaan kepada makhluk halus, roh, dan arwah orang yang sudah meninggal), dan dinamisme (kepercayaan pada benda-benda seperti pohon, batu, bahkan hewan dan manusia bahwa mereka memiliki kekuatan gaib). Perilaku mereka tersebut bisa jadi merupakan sebab keterbelakangan dan kebodohan para muslimin pada waktu itu.

Upaya KH. Ahmad Dahlan dalam menyucikan Akidah Islam sangat sulit dan banyak pengorbanan karena beliau secara tidak langsung mengemban Amanah untuk meluruskan pola pikir masyarakat yang sudah mendarah daging dengan tradisi-tradisi dari nenek moyang mereka. Namun KH. Ahmad Dahlan tidak patah semangat dan tetap bersemangat untuk mengajak umat Islam untuk kembali pada tauhid yang benar dan lurus, karena bagi beliau tauhid adalah tiang dari agama Islam dan apabila tiang dari suatu bangunan itu retak maka bangunan itu akan runtuh. Sama halnya dengan agama bila tauhidnya rusak maka amal ibadah akan sia-sia dan tidak bernilai.

KH. Ahmad Dahlan memiliki upaya dalam rangka memurnikan Akidah Islam yang salah satunya yaitu mengadakan pengajian, membangun dan mengurus majelis ilmu yang beliau rintis. Dan dari diadakannya perkumpulan pengajian, anak-anak santri dan masyarakat umum diajarkan ilmu tentang tauhid (meyakini bahwa Allah-lah satu-satunya Illah yang berhak disembah) dan pendidikan Akidah yang murni bersumber dari Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW, tidak hanya itu saja mereka juga diajarkan pula tentang bahaya dari khurafat, bidah, takhayul, yang sudah mengalir dalam darah masyarakat Islam pada waktu itu tradisi-tradisi yang demikian.

Pada masa itu sekolah yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan memiliki kurikulum pendidikan seperti di bawah ini di antaranya ialah: Pendidikan Akidah Islam, menekankan pada ketauhidan, Pendidikan Moral, akhlak, penanaman karakter baik berdasarkan ajaran Islam yang sudah tertuang dalam al-Qur'an dan Sunnah, Ilmu pribadi, penguatan kesadaran dan kemampuan individu.

Relevansi Pendidikan Akidah Akhlak dalam Perspektif KH. Ahmad Dahlan di Masa Sekarang

Dalam keilmuan Islam pada abad 21 masih ada keterkaitan antara menurut KH. Ahmad Dahlan pada pendidikan Islam itu sendiri yaitu terletak pada perspektif tujuan dan kurikulum pendidikan Islam yang mana beliau berkeinginan untuk menyinergikan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut KH. Ahmad Dahlan pada abad ke 21 ini pembelajaran Islam berfungsi bukan hanya mengubah manusia yang mempunyai keahlian secara kognitif, afektif, dan psikomotorik melainkan dalam pribadi seseorang juga wajib menampakkan sikap serta berkepribadian baik tak lupa juga dengan berakidah yang murni dan lurus tanpa adanya bercampuran dengan ajaran yang sesat. kemudian menurut KH. Ahmad Dahlan seputar sistem daripada ilmu Islam yang berupaya untuk membentuk poin-poin kepribadian, etika, dan moral dalam diri setiap pelajar.

Pendidikan Akidah Akhlak pada zaman ini sungguh jauh berbeda dengan pendidikan Akidah Akhlak yang ada pada masa sebelum modern tentunya, baik secara eksternal maupun internal. Rintangan dalam pendidikan Akidah Akhlak pada masa sebelum modern itu sangat berat, namun secara psikologis dan ideologis lebih mudah diatasi. Karenanya, pendidikan Islam menggunakan model tarik ulur, jika ada hal yang selaras dengan Qur'an dan Hadist maka ditarik bahkan dikembangkan menjadi lebih besar dan luas, akan tetapi apabila terdapat hal yang menyelisihi apa yang sudah ditetapkan syariat Islam maka secara otomatis harus di ulur, dilepaskan, dijauhi atau bahkan harus ditinggalkan. Pendidikan Akidah Akhlak berfungsi sebagai bagian dari jaminan anak-anak sesuai dengan identitas bangsa.

Pada zaman modern seperti saat ini suatu yang sangat berpengaruh bagi keilmuan Islam terutama dalam segi Akidah dan Akhlak yaitu perkembangan teknologi ataupun pesatnya arus globalisasi. Globalisasi itu sudah sedikit banyak memberi pengaruh bagi generasi muda islam, seperti gaya hidup yang hedon (cenderung boros) dan memiliki kecenderungan untuk mengikuti tren yang hits dari negara lain yang mana mereka menjadikan budaya barat sebagai kiblat dari gaya hidup mereka. Seperti meniru gaya pakaian artis-artis barat yang terbuka bahkan mereka yang beragama Islam pun terkadang tak menghiraukan tentang aurat yang terbuka karena lebih mementingkan *fashion* mereka yang harus kekinian.

Pendidikan Akidah Akhlak di zaman modern seperti saat ini sudah cukup asing di telinga kaum muda jika tidak ditanamkan atau dimarakkan lagi, dampaknya pergaulan bebas pada remaja tidak akan mengenal tata krama, semakin hilangnya nilai-nilai keimanan adalah salah satu penyebab dari globalisasi tersebut.

SIMPULAN

Akidah sebagaimana disampaikan oleh KH. Ahmad Dahlan sangat penting mengingat akidah Islam adalah tatanan fundamental yang membuat seorang mukmin dan merupakan

pengaturan yang sah untuk semua amalan. Melalui lembaga pendidikan didirikan, ia memberikan topik yang begitu esensial serta signifikan sehingga para pelajar dan masyarakat secara keseluruhan bisa mengerti akidah juga terhindar dari hal yang menyesatkan dan membahayakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Dwi Puspita Khairunnisa, 2017. *Pemikiran Pendidikan Islam Menurut K.H. Ahmad Dahlan*. Jakarta.
- Ismail. 2014. *Konsep Pendidikan KH. Ahmad Dahlan (Studi Tentang Filosofi Pendidikan, Tujuan Pendidikan, Model Pendidikan, dan Pembaharuan Pendidikan)*. Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan, 6(1), 65–73.
- Salim, Agus. 2014. *Urgensi Pendidikan Akidah Perspektif*. <https://adoc.pub/urgensi-pendidikan-akidah-perspektif-kh-ahmad-dahlan.html>
- Setiawan, Moh Irnawan. 2012. *Konsep Pendidikan menurut K.H. Ahmad Dahlan: Analisis Pendidikan Islam*. Digital Library UIN SUNAN GUNUNG DJATI.
- Yuliasari, P. 2014. *Relevansi Konsep Pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan di Abad 21*. Jurnal Studi Islam & Pendidikan As-Salam, 5(1), 45–64.
- Zuharini, 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.